

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika yang ada di SD Negeri 2 Labuhan Ratu khususnya pada kelas V menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Pendapatan nilai siswa cenderung menurun. Hal ini ditunjukkan oleh daftar nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM. Masalah ini perlu pengkajian dari guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui masalah yang ada dalam diri siswa tersebut mengapa nilai yang didapatkan oleh siswa tidak memenuhi standar KKM.

Pembelajaran matematika pada kelas V SD merupakan pengembangan dari materi yang ada di kelas IV. Sehingga guru beranggapan bahwa siswa akan mudah menerima pembelajaran dengan baik. Namun apa yang terjadi di kelas ini tidaklah demikian. Siswa sedikit merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan guru belum menampilkan pembelajaran yang kreatif, menantang daya nalar dan daya kreasi anak, belum banyak mengaitkan permasalahan nyata di sekitar siswa sebagai jembatan dalam membangkitkan kebutuhan siswa untuk mempelajari substansi materi tertentu, juga sebaliknya materi pembelajaran belum banyak digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang nyata dalam kehidupan sehari-sehari.

Pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan metode ceramah dan latihan soal. Guru melakukan hal ini dikarenakan seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa guru beranggapan pembelajaran ini merupakan pengembangan dari materi di kelas IV, sehingga seharusnya bisa dengan mudah menguasai materi jika pada kelas IV sudah final. Namun ternyata apa yang dilakukan oleh guru membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga muncul pertanyaan dalam benak guru apakah siswa sudah merasa bisa dalam materi ini? Jika siswa sudah merasa bisa dan bosan dengan pembelajaran ini mengapa nilai mereka tidak maksimal dan cenderung kurang dari nilai standar? Pertanyaan yang timbul ini sangatlah beralasan.

Dilihat dari daftar nilai siswa, nilai yang diperoleh siswa rendah, aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Nilai Mata Pelajaran Matematika Semester I Tahun Pelajaran 2010-2011.

No.	Rentang penilaian	Banyaknya siswa	Target yang dicapai %	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	81-100	0	0	Amat baik	-
2.	71-80	8	20	Baik	Tuntas
3.	60-70	14	35	Sedang	Tuntas
4..	□ 59	18	45	Kurang	Belum tuntas
		40	100%		

Tabel 1.2. Aktivitas dan Minat Siswa Dalam Pelajaran Matematika.

Siswa aktif (%)	Siswa yang pasif (%)	Keterangan
25 (62,5%)	15 (37,5%)	Aktivitas siswa kurang

Nilai dan aktivitas yang ditunjukkan pada tabel tersebut di atas menjadikan introspeksi diri bagi guru mata pelajaran matematika dalam hal ini adalah peneliti.

Peneliti mengharapkan siswa bisa mendapatkan nilai sesuai standar yang telah ditetapkan dan ditentukan. Untuk itu guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang baru selain metode ceramah seperti yang selama ini dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran matematika.

Alasan-alasan tersebut di atas menjadikan guru menginginkan untuk melakukan penelitian guna mengkaji lebih dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya menginginkan hal yang lebih positif yaitu siswa dan siswi dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mata pelajaran matematika. Jika siswa mendapatkan nilai sesuai dengan standar bahkan melebihi standar maka pembelajaran tersebut dianggap telah tuntas.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya tidak menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti sebelumnya. Peneliti menerapkan pembelajaran PAKEM dalam penelitian ini. Melalui penerapan pembelajaran PAKEM diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan tujuan akhirnya adalah dapat mengoptimalkan pembelajaran matematika agar didapatkan nilai siswa sesuai dengan ketentuan standar.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula

untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.

Siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar ternyata memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat dalam belajar karena kecerdasannya sehingga dia dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari yang diperkirakan, ada siswa yang lambat dalam belajar dimana siswa golongan ini sering ketinggalan pelajaran dan memerlukan waktu lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa cerdas, ada siswa yang kreatif yang menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu dan selalu ingin memecahkan persoalan-persoalan, ada siswa yang berprestasi kurang dimana sebenarnya siswa ini mempunyai taraf intelegensi tergolong tinggi akan

tetapi prestasi belajarnya rendah, dan ada pula siswa yang gagal dalam belajar sehingga tidak selesai dalam studinya di sekolah.

Sehubungan dengan kondisi tersebut guru berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya dan dapat melakukan pendekatan dalam belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar, sebab tanpa pendekatan ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Selain itu tidak kalah pentingnya pada inti kegiatan belajar mengajar, yaitu proses belajar mengajar, yang melibatkan anak didik dan pendidik. Sekarang proses belajar mengajar tidak lagi dengan cara belajar Duduk, Dengar, Catat dan Hafal (DDCH) tetapi pengembangan kearah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Dalam CBSA strategi belajar mengajar menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional sehingga tercapai hasil belajar yang optimal, yakni: Assimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan, penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai. (Usman, Setiawati, 2000:87).

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasarat pemahaman konsep sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih

model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di dalam mempelajari matematika. Akibatnya terjadi kesulitan siswa untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasarat belum dipahami.

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Sobel dan Maletsky dalam bukunya Mengajar Matematika (2001:1-2) banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas lalu, memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Melalui penerapan strategi pembelajaran PAKEM diharapkan juga dapat merubah cara pandang guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Sehingga dalam pembelajaran, guru tidak hanya monoton dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan ceramah namun juga memberikan gambaran bagi dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru sebagai upaya optimalisasi pembelajaran matematika.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran matematika sangat kurang.
- b. Hasil belajar pada mata pelajaran matematika rata-rata rendah.
- c. Siswa sulit memahami materi yang dipelajari.
- d. Media dan alat pembelajaran belum lengkap
- e. Model pembelajaran yang dipilih belum tepat.
- f. Sumber belajar hanya pada buku paket.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan strategi pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD N 2 Labuhan Ratu?

1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dengan menggunakan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai solusi alternatif yang dapat dicoba untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran sehingga siswa mampu belajar aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat menghilangkan kebosanan dalam interaksi belajar mengajar.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian Tindakan Kelas ini hanya difokuskan pada upaya optimalisasi pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran PAKEM pada siswa kelas V SD N 2 Labuhan Ratu.
- b. Ruang lingkup pembelajaran ini dibatasi pada siswa kelas V SD N 2 Labuhan Ratu.
- c. Penelitian ini mengkhususkan pada pembelajaran matematika di kelas V SD N 2 Labuhan Ratu.

1.6. Tujuan Penelitian

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika, agar siswa semakin tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan strategi PAKEM. Materi pelajaran lebih mudah dipahami dan lebih lama diingat siswa, karena dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Agar pelajaran lebih menantang dan menarik sehingga menumbuhkan minat dan perhatian siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, tidak jenuh dan penuh semangat dalam belajar.

1.7. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang

berlangsung agar pembelajaran lebih optimal, bermakna dan mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM.

- b) Manfaat bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Manfaat bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d) Manfaat bagi peneliti yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya turut meningkatkan mutu pendidikan.